



Analisis Minat Belajar Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Pelajaran Agama Katolik Kelas VII

Roswita Verona^{1✉}, Indri Astuti², Eny Enawaty³

Universitas Tanjungpura, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : F2151221023@student.untan.ac.id¹, indri.astuti@fkip.untan.ac.id², eny.enawaty@fkip.untan.ac.id³

Abstrak

Minat berarti ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang ditunjukkan dengan sering fokus memperhatikan secara berkelanjutan saat terjadi suatu kegiatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis minat peserta didik terhadap bahan ajar khususnya buku LKS pada mata pelajaran agama Katolik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan model ADDIE. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka untuk menganalisis dokumen dan distribusi angket untuk menilai kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik terhadap pembelajaran agama Katolik diperoleh data sebesar 64,3% menyatakan mereka menyukai PAK (pendidikan agama Katolik), sedangkan diperoleh persentase tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar LKS sebanyak 48,7% mengatakan bahwa materi pada buku LKS terlalu banyak. Pada penelitian ini hanya sampai tahap analisis dan masih memerlukan penelitian lanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka setelah mengetahui kebutuhan dari peserta didik diharapkan pendidik dapat merancang bahan ajar yang sesuai dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik serta memiliki keterampilan yang adaptif terhadap perkembangan jaman.

Kata Kunci: Minat, Bahan Ajar, Pelajaran Agama Katolik.

Abstract

Interest means a person's interest in something which is shown by frequently focusing attention continuously when an activity occurs. The aim of this research is to analyze students' interest in teaching materials, especially worksheet books on Catholic religious subjects. This research uses a qualitative descriptive method with the ADDIE model approach. The data collection process was carried out through literature study to analyze documents and distribution of questionnaires to assess student needs. Based on the results of the student response questionnaire regarding Catholic religious learning, the data obtained was 64.3% stating that they liked PAK (Catholic religious education), while the percentage of student responses to LKS teaching materials was 48.7% saying that there was too much material in the LKS book. . This research has only reached the analysis stage and still requires further research. In connection with this, after knowing the needs of students, it is hoped that educators can design appropriate teaching materials that are able to increase student activity and have skills that are adaptive to current developments.

Keywords: Interests, Teaching Materials, Catholic Religious Studies.

Copyright (c) 2024 Roswita Verona, Indri Astuti, Eny Enawaty

✉ Corresponding author :

Email : F2151221023@student.untan.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6371>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Minat adalah ungkapan peserta didik yang lebih menyukai sesuatu daripada yang lain atau kegiatan menunjukkan minat dari mereka terhadap suatu mata pelajaran tertentu dengan cara fokus saat belajar (Slameto, 2015). Minat menunjukkan pengaruh dalam proses belajar terkait kepuasan peserta didik selama pembelajaran atau aktif tidaknya bahan ajar yang digunakan oleh pendidik (Saputra & Aguss, 2021). Dengan mempertimbangkan informasi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik yang berminat terhadap pembelajaran tertentu dapat dilihat dari ketertarikan mereka selama pembelajaran dan bertindak aktif selama kegiatan belajar.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik guna mempermudah proses belajar (Kosasih, 2021:1). Ada berbagai bentuk bahan ajar yang umumnya digunakan saat pembelajaran yaitu buku bacaan, buku paket, dan tayangan/video. Setiap pemilihan bahan ajar dipilih oleh pendidik menyesuaikan dengan sarana dan prasarana di sekolah. Oleh sebab itu, melalui penggunaan bahan ajar yang tepat diharapkan mampu membantu untuk terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengalaman peserta didik.

Pembelajaran erat kaitannya dengan interaksi atau proses komunikasi antar siswa dan guru di dalam lingkup sekolah. Interaksi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang disebut dengan komunikasi. Elemen-elemen dalam kegiatan pembelajaran melibatkan peserta didik, proses pembelajaran, kurikulum, pendidik, sarana prasarana, bahan pembelajaran, dan lulusan yang memenuhi standar kompetensi yang diinginkan (Suparman & Modern, 2014). Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang interaktif dan tampak pada kegiatan yang saling bertukar arah atau melakukan interaksi satu sama lain (Tukan et al., 2020).

Pendidikan agama Katolik merupakan pendidikan yang berupaya untuk mencapai tujuan berupa memadukan antara agama Katolik dan perkembangan budaya dari peserta didik (Sultana, 2022:2). Karakteristik mata pelajaran agama Katolik umumnya meliputi empat komponen yaitu pribadi siswa, Yesus Kristus, Gereja dan masyarakat. Semua komponen yang menjadi karakteristik pelajaran agama Katolik memiliki keterkaitan satu dengan yang lain, sehingga diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik menuju kecakapan-kecakapan tertentu. Ada empat kecakapan yang identik dalam pembelajaran agama Katolik ialah memahami, menghayati, mengungkapkan dan mewujudkan. Peserta didik diharapkan memiliki kecakapan memahami artinya mampu paham akan ajaran iman Katolik yang otentik. Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki kecakapan menghayati artinya mampu menghayati imannya dan dibantu oleh pendidik. Kemudian melalui imannya mereka diharapkan memiliki kecakapan untuk mengungkapkan iman dalam berbagai ungkapan iman. Kecakapan terakhir yang hendaknya peserta didik miliki adalah kecakapan mewujudkan iman dengan melakukan praktik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Wibawa & Sutarman, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu, peserta didik cenderung bosan menggunakan modul cetak karena lebih banyak tulisan (Rama et al., 2022:43). Menurut hasil riset *cyber threat* pada tahun 2020 menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 175,4 juta jiwa yang berarti warga negara ini banyak mengakses internet (Permata, 2021:2). Setelah pemaparan tersebut maka peran pendidik penting untuk menerapkan penggunaan teknologi saat pembelajaran di kelas. Abad ke-21 perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, sehingga ikut berpengaruh pada pembelajaran di kelas khususnya suasana kelas sesuai dengan kebutuhan jaman sekaligus karakteristik dari peserta didik (Wisada & Sudarma, 2019).

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi belum terjadi secara optimal di kelas seperti pendidik membuat video pembelajaran dan bahan ajar lainnya yang berisi latihan soal (Dewi & Suniasih, 2023). Penggunaan bahan ajar yang menarik dapat berdampak positif pada peserta didik, memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pendidik. Tujuan dalam

penelitian ini adalah untuk mengetahui minat peserta didik terhadap bahan ajar konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik kelas VII di SMP Panca Setya 2 Sintang.

METODE

Desain pembelajaran adalah suatu metode pembelajaran yang dibuat secara terstruktur dan sistematis untuk menghasilkan bahan atau produk pembelajaran. Proses ini melibatkan pembuatan tujuan pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, penerimaan umpan balik dan dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran yang kemudian disampaikan kepada peserta didik. Langkah awal yang perlu dilakukan untuk mendesain pembelajaran adalah menganalisis kebutuhan peserta didik dari berbagai aspek seperti psikologis, fisik, dan lain-lain. Saat merancang pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah memiliki keragaman karakteristik karena berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda.

Ada berbagai macam model desain pembelajaran yang dapat digunakan sebagai suatu cara dalam merancang program pembelajaran dan salah satunya adalah model ADDIE. Model ADDIE merupakan suatu metode pengembangan produk pembelajaran yang berfokus pada perancangan pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan penyediaan lingkungan pembelajaran yang kompleks dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan belajar yang ideal. Selain itu, model ADDIE juga menangani respon terhadap berbagai situasi interaksi dalam konteks pembelajaran. Model ADDIE adalah suatu tahapan yang berisi rangkaian terstruktur dan sistematis dalam penggunaannya (Rama et al., 2022:43-44). Jenis penelitian yang digunakan adalah pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Model ADDIE dirancang dalam beberapa rangkaian kegiatan yang sistematis dalam upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran seperti sumber belajar yang harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari peserta didik (Widyastuti, 2019).

Pendekatan ADDIE merupakan model yang umum dipakai sebagai suatu tata cara dalam membuat rancangan secara efektif (Dewi, 2018). Penelitian ini menggunakan desain model ADDIE yang memiliki beberapa tahapan yaitu *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan tahapan awal yakni tahap analisis, sehingga untuk tahapan lainnya ditiadakan. Berikut ini tahap analisis, yakni:

Tabel 1. Tahap Analisis

Tahap	Kegiatan
Analisis (Analyze)	1. Analisis Kebutuhan 2. Analisis Studi Dokumen

Berdasarkan informasi dalam tabel 1, penelitian ini menggunakan dua jenis kegiatan yaitu analisis kebutuhan dan studi dokumen. Subjek penelitian terdiri dari 154 peserta didik kelas VII di SMP Panca Setya 2 Sintang pada tahun ajaran 2022/2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* atau non random sampling dengan menerapkan *consecutive sampling* yang memiliki kriteria berupa peserta didik kelas VII di SMP Panca Setya 2 Sintang. Dalam mengukur respon peserta didik terhadap bahan ajar, peneliti menggunakan angket respon yang disebarluaskan kepada peserta didik melalui *google form*. Berikut ini kisi-kisi angket respon peserta didik terhadap bahan ajar, yaitu:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik

No.	Umum	Khusus	Indikator
1.	Pelajaran Agama Katolik di kelas	Tanggapan siswa terhadap mapel	Suka Membawa catatan Bertanya saat pelajaran
		Bahasa	Mudah dipahami Kata-kata singkat
		Tugas	Ada pejelasan petunjuk pengerjaan Soal kurang bisa dipahami
	LKS atau materi ajar	Materi	Terdapat gambar, ilustrasi, dll. Tambahan informasi Terlalu banyak

Topik dari angket respon peserta didik terbagi ke dalam dua bagian yakni respon terhadap mata pelajaran agama Katolik di kelas dan penggunaan bahan ajar atau LKS. Pada bagian tanggapan peserta didik terhadap mata pelajaran agama Katolik terdapat tiga indikator yakni suka atau tertarik, rutin membawa catatan dan sering bertanya saat pelajaran berlangsung di kelas. Bagian tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berupa LKS terdapat tiga bagian yakni bahasa, tugas dan tampilan materi. Jumlah pernyataan di dalam angket respon sebanyak 10 pertanyaan dengan 3 pertanyaan tentang repon peserta didik terhadap mata pelajaran agama Katolik dan 7 pertanyaan terkait tanggapan mereka terhadap buku LKS.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis respon peserta didik terhadap bahan ajar mata pelajaran pendidikan Agama Katolik Kelas VII di SMP Panca Setya 2 Sintang. Teknik analisis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Analisis kebutuhan menggunakan persebaran angket malalui google form untuk mengukur minat peserta didik terhadap bahan ajar konvensional yang umumnya digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik. Data hasil angket respon kemudian dilakukan uji deskriptif kualitatif melalui penggunaan SPSS.

Pada tahap analisis studi dokumen peneliti melakukan observasi tentang karakteristik dari peserta didik kelas VII, kurikulum yang digunakan, dan menelaah bahan ajar yang digunakan oleh pendidik. Observasi adalah pengamatan secara langsung untuk memperoleh data secara orisinal mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas (Dewi & Suniasih, 2023:93). Selain itu, observasi ialah suatu penilaian yang umumnya dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung dan runtut (Agung, 2014). Oleh sebab itu, observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi SMP Panca Setya 2 Sintang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada fase analisis dilakukan evaluasi dokumen dan minat peserta didik terutama berfokus pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik. Penelaan dokumen berkaitan dengan karakteristik peserta didik untuk rentang usia kelas VII yang umumnya akrab dengan penggunaan teknologi, kurikulum yang digunakan oleh sekolah dan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik di SMP Panca Setya 2 Sintang. Hasil analisis studi dokumen dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis Studi Dokumen

Karakteristik Peserta Didik	Kurikulum di Kelas VII	Bahan Ajar
<ul style="list-style-type: none"> - Kreatif - Instan/spontan - Mudah bosan - Pengguna teknologi 	Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> - Buku paket - Buku LKS - Power Point

Berdasarkan tabel 3 kurikulum merdeka menjadi acuan untuk dijadikan pedoman belajar bagi pendidik dan peserta didik. Selain itu, kesesuaian antara karakteristik peserta didik dan penggunaan bahan ajar yang tepat menjadi hal penting untuk menilai kualitas dari suatu rancangan materi pembelajaran. Dalam rangka menguatkan argumen tentang kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar yang tepat, maka peneliti melanjutkan penyebaran angket menggunakan *google form* bagi kelas VII sebagai respon mereka terhadap pelajaran agama Katolik. Berikut ini hasil angket respon peserta didik terhadap bahan ajar buku LKS, yaitu:

Tabel 4. Hasil Angket Respon Peserta Didik terhadap Bahan Ajar

No.	Umum	Khusus	Indikator	Percentase Pilihan Siswa			
				SS	S	TS	STS
1.	Pelajaran Agama di kelas	Tanggapan siswa terhadap mapel	Suka	24%	64,3%	11,7%	-
			Membawa catatan	24,7%	68,8%	6,5%	-
			Bertanya saat pelajaran	9,7	35,7%	37,7%	16,9%
	LKS atau materi ajar	Bahasa	Mudah dipahami	28,6%	61,7%	9,7%	-
			Kata-kata singkat	20,1%	54,5%	24%	1,3%
		Tugas	Ada pejelasan petunjuk penggerjaan	18,2%	71,4%	10,4%	-
			Soal kurang bisa dipahami	14,3%	41,6%	40,9%	3,2%
2.	Materi	Terdapat gambar, ilustrasi, dll.		16,2%	50,6%	30,5%	2,6%
			Tambahan informasi	14,3%	61,7%	22,7%	1,3%
			Terlalu banyak	13%	48,7%	37%	1,3%

Tabel 4 menggunakan skala likert yang terdiri dari empat bagian yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Tanggapan peserta didik terhadap mata pelajaran agama Katolik terbagi ke dalam tiga bagian yakni suka/tertarik, rutin membawa buku catatan dan aktif bertanya selama pembelajaran. Peneliti mengambil data persentase yang mayoritas atau persentase terbanyak yang memilih pada bagian skala likert. Berdasarkan tabel di atas sebanyak 64,3% atau 99 dari 154 peserta didik memilih setuju bahwa mereka suka mata pelajaran pendidikan agama Katolik. Pada indikator peserta didik rutin membawa catatan diperoleh sebesar 68,8% atau 106 dari 154 anak memilih setuju. Kemudian bagian indikator bertanya saat pembelajaran diperoleh data sebanyak 37,7 atau 58 dari 154 peserta didik tidak setuju bahwa mereka aktif bertanya saat mata pelajaran pendidikan agama Katolik.

Tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berupa buku LKS terdapat tiga bagian yakni segi bahasa, tugas dan materi. Berdasarkan tabel 4 sebesar 61,7% atau 95 dari 154 peserta didik memilih setuju bahwa mereka mudah memahami bahasa pada buku LKS pelajaran agama Katolik. Selain itu, bagian indikator penggunaan kata-kata di dalam buku LKS sebanyak 54,5% atau 84 dari 154 peserta didik memilih setuju bahwa bahasa yang digunakan kata yang singkat, padat dan jelas. Bagian indikator petunjuk penggerjaan untuk tugas diperoleh data sebesar 71,4% atau 110 dari 154 peserta didik memilih setuju bahwa setiap kegiatan belajar pada LKS memiliki petunjuk kerja. Pada indikator soal-soal kurang bisa dipahami pada LKS sebanyak 41,6 atau 64 dari 154 peserta didik memilih setuju. Bagian materi untuk indikator diperoleh data sebesar 50,6% atau 78 dari 154 peserta didik memilih setuju bahwa buku LKS menampilkan gambar, keterangan dan ilustrasi beraneka warna. Kemudian untuk indikator tambahan informasi diperoleh data sebanyak 61,7% atau 95 dari 154 peserta didik memilih setuju bahwa buku LKS memberikan tambahan informasi dari luar buku. Indikator terakhir terkait materi dalam buku LKS diperoleh persentase sebesar 48,7% atau 75 dari 154 peserta didik memilih setuju bahwa materi terlalu banyak. Oleh sebab itu, bahan ajar berupa buku LKS perlu adaptif terhadap kebutuhan peserta didik yang cenderung tidak tertarik dengan jumlah materi banyak, tugas yang sulit

dipahami dan pembelajaran yang kaku atau kurang melibatkan mereka untuk terlibat aktif saat pembelajaran agama Katolik.

Pembahasan

Seseorang yang memiliki ketertarikan atau minat dapat terlihat dari tingkah laku yang cenderung fokus memperhatikan. Selain itu, melakukan hal yang disukai secara terus menerus mengingat suatu kegiatan artinya memiliki keinginan secara sadar untuk melakukannya secara berulang-ulang (Djamarah, 2011). Di lain pihak, mereka yang memiliki minat cenderung menyukai aktivitas dengan senang tanpa adanya paksaan dari orang lain atau merasa terpaksa (Saputra & Aguss, 2021:19). Minat dapat terlihat dari adanya perhatian, rasa suka, keterlibatan dan ketertarikan untuk berpartisipasi akan suatu kegiatan (Verona, 2021:9). Oleh sebab itu, bahan ajar yang mampu meningkatkan minat dapat memacu peserta didik untuk bertindak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peserta didik khususnya yang masuk jenjang sekolah menengah atau SMP disebut dengan remaja. Tantangan bagi sekolah-sekolah Katolik dihadapkan pada tugas membimbing remaja dalam pengembangan diri sekaligus memberikan pemahaman tentang dunia dengan landasan keyakinan iman (Melyawanto & Wilhelmus, 2019). Berdasarkan hal ini maka peran mata pelajaran agama Katolik peran penting sebagai petunjuk jalan sebagai upaya perwujudan kehidupan yang semakin bermakna (Damanik, 2023:226).

Di SMP Panca Setya 2 Sintang mulai tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil khusus kelas VII sudah menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan bagi kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum merupakan suatu rangkaian rencana yang mencakup tujuan, materi, bahan pelajaran dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum terus mengalami perubahan meski awalnya mengacu pada tujuan pendidikan nasional (Nazri et al., 2022). Akan tetapi kurikulum perlu berubah dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang adaptif dan bersikir secara kreatif (Verona et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa bahan ajar yang baik dan memiliki validitas tinggi layak dipakai saat pembelajaran (Lestari & Parmiti, 2020). Bahan ajar berupa buku LKS yang digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran agama Katolik memberikan respon yang beragam dari peserta didik kelas VII. Terhadap bahan ajar dari segi bahasa mayoritas peserta didik setuju dengan bahasa di dalam buku LKS mudah dipahami dan menggunakan kata-kata yang singkat. Selain itu, buku LKS khususnya pada bagian tugas mayoritas peserta didik setuju terhadap adanya petunjuk penggeraan tugas meski mereka kurang memahami tugas di dalam buku. Kemudian pada bagian materi dalam buku bahan ajar mayoritas mereka setuju dengan keragaman gambar, ilustrasi, informasi tambahan sekaligus materi yang cenderung terlalu banyak. Oleh sebab itu, berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik memerlukan bahan ajar yang menggunakan bahasa khususnya bagian tugas dengan lebih sederhana dan mengurangi jumlah materi yang masih terlalu banyak.

SIMPULAN

Peserta didik yang menunjukkan minat terhadap pembelajaran tertentu dapat dilihat dari fokus dan ketertarikan mereka selama kegiatan belajar. Minat ini memainkan peran penting dalam kepuasan peserta didik selama pembelajaran. Bahan ajar merupakan materi yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman peserta didik. Pembelajaran melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga disebut ideal apabila terjadi secara interaktif sekaligus melibatkan pertukaran informasi. Sebagai upaya untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran agama Katolik maka perlu bahan ajar yang inovatif dan tercapai integrasi antara agama Katolik dan perkembangan budaya peserta didik. Kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar berupa penggunaan bahasa yang lebih sederhana,

petunjuk tugas yang lebih jelas dan pengurangan jumlah materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian ini hanya sampai tahap analisis dari model penelitian ADDIE, sehingga memerlukan penelitian lanjutan untuk sampai pada tahapan akhir dari model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan*. Aditya Media Publishing.
- Damanik, M. (2023). Meningkatkan Kemandirian Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan Model Discovery learning AKU MEMILIKI KEMAMPUAN Fase D Kelas VII SMP Negeri 1 Girsang Sipangan Bolon. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 4(1), 226–239.
- Dewi, L. (2018). Merancang pembelajaran menggunakan pendekatan ADDIE untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa agar menjadi pustakawan yang beretika. *Edulib*, 8(1), 99–121.
- Dewi, & Suniasih, N. W. (2023). E-Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal Bali Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Djamarah, S. B. (2011). Psikologi Belajar. *Rineka Cipta*.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lestari, H. D., & Parmiti, D. P. (2020). Pengembangan e-modul IPA bermuatan tes online untuk meningkatkan hasil belajar. *Journal of Education Technology*, 4(1), 73–79.
- Melyawanto, D., & Wilhelmus, O. R. (2019). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Terhadap Perkembangan Iman Dan Perubahan Perilaku Siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik Di Kota Madiun. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), 73–86.
- Nazri, E., Azmar, A., & Neliwati, N. (2022). Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1289–1298.
- Permata, A. W. (2021). Pengembangan E-Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Teks Eksposisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 2 Maospati Magetan. *Universitas Negeri Surabaya (UNESA)*, , 0–216.
- Rama, A., Putra, R. R., Huda, Y., & Lapisa, R. (2022). *Pengembangan e-modul menggunakan aplikasi flip pdf professional pada mata kuliah analisis kurikulum pendidikan dasar*.
- Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas VII Dan VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.797>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sultana, C.-M. (2022). Religious Education in Transition: From Content-Centred to Student-Centred. *Religions*, 13(10), 986.
- Suparman, A., & Modern, D. I. (2014). Panduan Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan, edisi keempat. Jakarta, *Penerbit Erlangga*, 327–381.
- Tukan, K. H., Mering, A., & Astuti, I. (2020). Pengembangan Multimedia Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (Pak). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/42410%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/42410/75676586949>
- Verona, R. (2021). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Siswa Kelas IV di SDN No. 05 Tengadak Kabupaten Sintang*. [Universitas Sanata Dharma Yogyakarta]. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/40197>
- Verona, R., Ariyanti, S. N., Gidion, G., Bahari, Y., & Warneri, W. (2023). Penerapan Teori Difusi Inovasi pada Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*,

486 *Analisis Minat Belajar Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Pelajaran Agama Katolik Kelas VII - Roswita Verona, Indri Astuti, Eny Enawaty*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6371>
5(6), 2569–2581.

Wibawa, L. A., & Sutarmam, M. (2021). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat.

Widyastuti, E. (2019). Using the ADDIE model to develop learning material for actuarial mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1), 12052.

Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140–146.